

DEIKSIS PERSONA DAN TEMPAT DALAM FILM *NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI* KARYA ANGGA DWIMAS SASONGKO DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP

Oza Novendo Alfanda Putra¹, Muncar Tyas Palupi²
Universitas PGRI Yogyakarta^{1,2}
osanovendo47@gmail.com , muncartyas@upy.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan deiksis persona pada film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, mendeskripsikan penggunaan deiksis tempat pada film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, dan mendeskripsikan relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa tuturan yang mengandung deiksis persona dan tempat. Sumber data penelitian ini adalah film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Cara pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat. Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh dengan peningkatan ketekunan. Dalam penelitian ini ditemukan bentuk deiksis persona yang sejumlah 443, meliputi: *aku, saya, dia, kamu, kita, kami, mereka, dan kalian*. Bentuk deiksis tempat yang ditemukan ada 29 data, meliputi: *di sini, di sana, di mana, di bawah, ke sini, dan ke atas*. Penelitian ini dapat direlevansikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP kelas VII dalam pembelajaran mengenai kata ganti.

Kata Kunci: deiksis persona, deiksis tempat, film, pragmatik.

PENDAHULUAN

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri di dunia. Dalam kesehariannya, manusia selalu berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Dapat dikatakan bahwa manusia berinteraksi untuk menjalankan aktivitasnya. Dalam berkomunikasi, manusia harus menggunakan bahasa yang baik dan benar. Penggunaan bahasa dapat berupa wacana atau suatu percakapan langsung. Bahasa memiliki pengaruh besar dalam perkembangan hidup manusia. Bahasa memberikan ide atau gagasan yang bisa dipahami oleh pendengar atau pembaca.

Dalam penggunaan bahasa, diperlukan pemahaman yang mendalam agar suatu makna yang ingin disampaikan dapat diterima oleh mitra tutur. Bahasa memiliki banyak manfaat penting dalam kehidupan manusia bermasyarakat. Manusia dapat bertukar pendapat, menyampaikan pesan, dan menerima suatu pesan melalui bahasa. Saat berkomunikasi dibutuhkan bahasa yang mudah dipahami oleh pendengar atau pembaca sehingga tidak terjadi kesalahan informasi dan tidak mengubah makna yang diucapkan oleh penutur. Penggunaan bahasa yang baik dan benar tentunya menjadi syarat agar tercipta suatu komunikasi yang berjalan lancar dan dapat dipahami kedua belah pihak.

Kasher (1998) dalam Putrayasa (2014: 1) menjelaskan pragmatik adalah ilmu yang mempelajari bagaimana bahasa digunakan dan bagaimana bahasa tersebut diintegrasikan ke dalam konteks. Nadar (2009:2) mengatakan pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam

situasi tertentu. Jadi, dapat disimpulkan pragmatik adalah ilmu yang mempelajari maksud atau makna penutur. Dalam kajian pragmatik ada empat unsur pokok, yaitu hubungan antara penutur dan mitra tutur, latar peristiwa, topik dan medium yang digunakan. Kajian dari pragmatik yaitu deiksis, presuposisi, implikatur, tindak tutur, dan aspek-aspek wacana.

Dalam penelitian ini, penulis membahas salah satu dari kajian pragmatik yaitu deiksis. Dalam penelitian ini, penulis mengkaji dua jenis deiksis yaitu deiksis persona dan deiksis tempat yang terdapat dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Deiksis adalah bentuk bahasa baik berupa kata maupun lainnya yang berfungsi sebagai petunjuk hal atau fungsi tertentu di luar bahasa (Putrayasa, 2014:38). Sebuah kata bisa dikatakan deiksis jika makna atau rujukannya bergantung pada konteks yang menyertainya. Konteks adalah bagian dari uraian yang dapat mendukung atau memperjelas makna dalam peristiwa tutur. Mutiadi dan Dian Aulia Respati (2019:29) menjelaskan peristiwa deiksis merupakan cara paling jelas untuk menggambarkan hubungan antara bahasa dan konteks dalam berbahasa.

Jadi, dapat disimpulkan deiksis adalah kalimat atau kata-kata yang mempunyai makna tetapi referennya berubah-ubah. Sebuah kata dikatakan bersifat deiksis apabila referennya berpindah-pindah tergantung pada saat dan tempat dituturkannya kata itu (Purwo dalam Nadar, 2009:54). Penggunaan deiksis terdapat di dua ragam bahasa, yaitu bahasa tulisan dan bahasa lisan. Percakapan lisan atau langsung bisa dideskripsikan secara pragmatik dengan melihat penutur dan mitra tutur, sedangkan bahasa tulis dilihat melalui deskripsi dari pengarang.

Deiksis terbagi menjadi 6 bagian, yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis penunjuk, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Suatu komunikasi akan berjalan lancar jika penggunaan bahasa dilakukan secara baik dan benar. Jika kita menggunakan bahasa yang tidak baik, maka akan berpengaruh pada makna yang akan diterima oleh pendengar atau pembaca. Deiksis akan sering dijumpai saat seseorang berbicara atau berinteraksi dengan lawan bicaranya.

Alasan penulis meneliti tentang deiksis sebagai kajian penelitian adalah agar lebih mudah memahami makna yang ada dalam suatu peristiwa bahasa. Deiksis selalu digunakan dalam setiap wacana baik lisan maupun tulisan. Deiksis tidak hanya dijumpai dalam percakapan sehari-hari oleh penutur dan mitra tuturnya. Deiksis dapat ditemukan di karya sastra lain seperti cerpen, novel, pementasan teater, dan lain sebagainya. Deiksis pun muncul pada film-film yang biasa kita tonton. Deiksis persona dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* dapat terlihat dengan adanya peran atau tokoh yang bermain di dalam film tersebut. Sedangkan deiksis tempat dapat diperlihatkan dengan jelas di latar tempat dan suasana yang dialami oleh penutur dan mitra tutur.

Belakangan ini industri perfilman di Indonesia mulai menunjukkan kualitasnya yang tidak kalah dengan film-film luar negeri. Mulai dari film *horror*, *action*, komedi, hingga drama yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Menurut Chand Parwez dalam Asri (2020:76) industri perfilman Indonesia memang menunjukkan pertumbuhan sejak 2016. Satu di antara judul film yang rilis tahun 2020 dan menarik antusias penonton berjudul "*Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*" yang disutradarai Angga Dwimas Sasongko, dengan bintang seperti Rio Dewanto, Sheila Dara Aisha, Rachel Amanda, Donny Damara, Susan Bachtiar, Oka Antara, Niken Anjani, dan Agla Agla Artalidia yang

masing-masing memerankan tokoh Angkasa (Si Sulung), Aurora (Anak Tengah), dan Awan (Si Bungsu) beserta ayah-ibu mereka dalam beberapa periode usia. Peneliti tertarik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang deiksis di film ini.

Peneliti juga belum menemukan pembahasan tentang kajian deiksis persona dan deiksis tempat di film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Oleh karena itu, peneliti memilih judul penelitian “Deiksis Persona dan Tempat dalam Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* Karya Angga Dwimas Sasongko dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP”. Jika hasil penelitian ini dikaitkan dengan pembelajaran di SMP, dapat dijadikan referensi bahan ajar dengan menggunakan Kompetensi Dasar yang ada di silabus K13. Deiksis berkaitan erat dengan penggunaan kata dan kalimat efektif. Hal ini menandakan penggunaan deiksis dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun manfaat bagi siswa adalah menambah pemahaman pemilihan kata atau frasa yang tepat saat melaksanakan pembelajaran keterampilan membaca, menulis, dan berbicara

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deiksis persona dan tempat yang ada dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena data-data fisiknya berupa kata bukan angka. Fokus dari penelitian ini adalah dialog yang ada dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* sesuai dengan kajiannya yaitu deiksis persona dan deiksis tempat.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* dan menghubungkannya dengan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memberikan ilmu pengetahuan di dunia pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang bertujuan memudahkan peneliti mencari deiksis persona dan tempat dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*.

Cara Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menonton film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, setelah ditonton lalu dialog dalam film tersebut disalin ke dalam tulisan dan peneliti membaca secara keseluruhan dengan cermat berulang-ulang. Deiksis yang ditemukan selanjutnya dianalisis dan dijabarkan sesuai bentuknya. Kemudian terakhir merelevansikannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena kata-kata dalam dialog dalam film ini menjadi sumber data utama sehingga peneliti memilih penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Jadi hasil dari penelitian ini akan berupa kata-kata dan kutipan-kutipan data dari dialog di film tersebut.

Data dan Sumber Data

Fakta yang relevan merupakan apa yang disebut dengan data, yang berkaitan secara logis dengan masalah yang ingin dijawab atau masalah penelitian, dan dengan kerangka teori atau paradigma yang digunakan untuk menjawab masalah tersebut. Data pada penelitian ini adalah kata dan frasa yang berbentuk deiksis dalam kalimat-kalimat dalam dialog film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Sumber data merupakan suatu objek dari mana asal penelitian itu diperoleh. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah dialog dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi adalah teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Peneliti memakai dokumen berupa video hasil mendownload di laptop yang ditranskrip ke dalam bentuk skrip. Berikut ini adalah Langkah-langkah peneliti untuk mengolah data yang telah terkumpul.

- 1) Menyusun hasil video dan dialog pada film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* yang sudah dialihkan ke dalam tulisan.
- 2) Mengidentifikasi penggunaan deiksis persona dan tempat dalam setiap percakapan yang terjadi.
- 3) Memberi tanda di percakapan yang mengandung deiksis persona dan tempat.
- 4) Menyusun tabel sesuai dengan deiksis untuk proses analisis.
- 5) Memulai analisis penggunaan deiksis persona dan tempat yang ditemukan dalam dialog film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*.

Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan datalagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori, Sugiono (2017:335).

Langkah-langkah yang peneliti gunakan dalam menganalisis data sebagai berikut.

1. Identifikasi

Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah mengidentifikasi seluruh dialog dengan tujuan mendapatkan gambaran secara lebih jelas tentang kalimat-kalimat yang mengandung deiksis persona dan tempat dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*.

2. Klasifikasi

Langkah selanjutnya adalah mengklasifikasi semua kalimat-kalimat yang mengandung deiksis persona dan tempat. Pengklasifikasian bertujuan untuk mengetahui kalmat-kalimat yang mengandung deiksis.

3. Deskripsi

Setelah mengklasifikasi, selanjutnya melakukan deskripsi tentang deiksis persona dan tempat yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini dan merelevansikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

4. Analisis

Melakukan analisis menjadi langkah terakhir dalam penelitian ini. Peneliti selanjutnya merinci secara mendalam tentang temuan-temuan penggunaan deiksis persona dan tempat, lalu menjumlahkan penggunaan deiksis persona dan tempat yang ditemukan dalam dialog film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* dan menjelaskan kaitannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil paparan data, peneliti menemukan 472 deiksis persona dan deiksis tempat dalam dialog film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Dari 472 data yang telah ditemukan, data tersebut kemudian diklasifikasikan setiap deiksis yang berupa deiksis persona dan deiksis tempat. Klasifikasi dari 472 data ditemukan 443 data deiksis persona dan 29 data deiksis tempat. Bentuk deiksis persona yang ditemukan yaitu *aku*, *saya*, *dia*, *kamu*, *kita*, *kami*, *mereka*, dan *kalian*. Bentuk deiksis tempat yang ditemukan yaitu *di sini*, *di sana*, *di mana*, *di bawah*, *ke sini*, dan *ke atas*. Di bawah ini data data deiksis yang di sajikan di dalam tabel.

Tabel Temuan Penelitian Deiksis Persona

No	Bentuk Deiksis	Jumlah
1	Aku	146
2	Saya	42
3	Dia	23
4	Kamu	153
5	Kita	55
6	Kami	2
7	Mereka	7
8	Kalian	15

Jumlah data deiksis persona: 443 deiksis

Tabel Temuan Penelitian Deiksis Tempat

No	Bentuk Deiksis	Jumlah
1	Di sini	10
2	Di sana	3

3	Di mana	6
4	Di bawah	3
5	Ke sini	5
6	Ke atas	2

Jumlah data deiksis tempat: 29 deiksis

Analisis Bentuk Deiksis Persona dan Tempat dalam dialog film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*

Penelitian ini menganalisis bentuk deiksis persona dan tempat dan relevansinya dengan kegiatan pembelajaran di SMP. Dalam penelitian ini, pembahasannya disesuaikan dengan tujuan peneliti, yaitu menemukan apa saja bentuk deiksis pesona dan tempat dalam dialog film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*.

Deiksis Persona

1. Bentuk deiksis **aku**

a. Tuturan

- 1) "Ayah, Ibu, **aku** ga ikut ya malam ini." (09:11)
- 2) "Kalau tahu gitu tadi **aku** pergi makan aja sama Lika." (13:26)
- 3) "Akhirnya setelah semua hal yang pernah **aku** laluin, kayaknya emang ga bakat deh **aku** jadi musisi." (38:41)

b. Konteks

Dalam dialog (1), Awan berkata kepada Ayah dan Ibunya bahwa dia tidak bisa ikut ke acara makan malam bersama keluarganya karena harus menyelesaikan pekerjaannya yang *deadline* nya besok. Dialog (2), Angkasa berkata kepada Ayah dan Ibunya bahwa dia lebih baik pergi saja bersama Lika karena acara makan malam keluarga mereka batal. Sedangkan dalam dialog (3), Kale berkata kepada Awan bahwa setelah semua hal yang dia lalui, Kale sadar kalau dia tidak berbakat menjadi musisi.

c. Analisis

Kata **aku** pada ketiga tuturan di atas adalah deiksis. Dikatakan deiksis karena referennya berbeda-beda. Kata **aku** pada tuturan (1) merujuk kepada Awan yang sedang berbicara dengan Ayah dan Ibu. Kata **aku** pada tuturan (2) merujuk kepada Angkasa yang sedang berbicara dengan Ayah. Kata **aku** pada tuturan (3) merujuk kepada Kale yang sedang berbicara dengan Awan. Bentuk frasanya adalah **aku** Makna perannya adalah sebagai pihak pembicara. Deiksis pesona **aku** lebih banyak digunakan dalam situasi non formal dan lebih banyak menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca.

Deiksis Tempat

1. Bentuk deiksis *di sini*

a. Tuturan

- 1) "Saya rasa saya perlu mengumpulkan kalian semua *di sini* semua setelah kejadian di pameran tadi." (01:17:10)
- 2) "Kamu tunggu *di sini*, ya? Jaga Aurora." (04:47)
- 3) "Makanya aku tuh ga pernah dibolehin Ayah *di sini* orang katanya daging tikus." (53:22)

b. Konteks

Dalam dialog (1), Ayah mengumpulkan Awan, Aurora, dan Angkasa di ruang keluarga untuk membahas tentang kejadian yang terjadi di pameran Aurora. Dialog (2), Ayah menyuruh Angkasa untuk menunggu di kamar pasien dan menjaga Aurora yang sedang tertidur. Sedangkan dalam dialog (3), Awan berbicara kepada Kale tentang dia yang tidak diizinkan ayahnya untuk makan di tempat makan yang Kale tunjukkan.

c. Analisis

Kata *di sini* pada ketiga tuturan di atas adalah deiksis. Dikatakan deiksis karena referennya berbeda-beda. Kata *di sini* pada tuturan (1) merujuk pada sebuah tempat, yaitu ruang keluarga. Kata *di sini* pada tuturan (2) merujuk pada sebuah tempat, yaitu kamar pasien. Kata *di sini* pada tuturan (3) merujuk pada sebuah tempat, yaitu tempat makan gultik yang ditunjukkan oleh Kale. Bentuk frasanya adalah *di sini*. Makna perannya adalah sebagai pihak lawan bicara. Biasanya kata ganti ini digunakan untuk merujuk suatu lokasi yang berada dekat dengan penutur saat peristiwa percakapan sedang terjadi.

Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP

Dalam penelitian ini peneliti mencoba merelevansikannya pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP pada kemampuan menulis. Peneliti merelevansikan pembelajaran menulis materi teks narasi. Materi teks narasi pasti terdapat penggunaan deiksis yang dapat disebut juga sebagai kata ganti (pronomina). Kompetensi dasar tersebut jelas di dalamnya mengulas tentang kaidah kebahasaan teks narasi.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk guru dan siswa sebagai bahan ajar supaya pemahaman mereka tentang materi kata ganti dapat lebih jelas dan maksimal. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi bahan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP mengacu pada Kurikulum 2013 pada KD 3.3 dan 4.3.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, deiksis persona dan tempat pada film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, deiksis persona lebih banyak dari deiksis tempat. Data deiksis persona yang berhasil peneliti temukan sebanyak 443, sedangkan data deiksis tempat sebanyak 29. Bentuk deiksis persona yang ditemukan yaitu *aku, saya, dia, kamu, kita, kami, mereka, dan kalian*. Deiksis persona digunakan sebagai kata ganti yang merujuk orang. Hanya saja kedudukan untuk merujuk yang membedakan fungsi tersebut. Jika pronomina pertama sebagai penutur, persona kedua lawan tutur atau orang yang diajak

bicara, dan persona ketiga sebagai mitra tutur atau orang yang sedang dibicarakan. Bentuk deiksis tempat yang ditemukan yaitu *di sini, di sana, di mana, di bawah, ke sini, dan ke atas*. Deiksis tempat digunakan untuk mengetahui lokasi atau tempat yang digunakan pembicara dalam sebuah percakapan.

Keterkaitannya deiksis persona dan deiksis tempat dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* dengan pembelajaran di SMP adalah deiksis persona dan deiksis tempat bisa digunakan sebagai sumber bahan ajar dalam keterampilan menulis. Penelitian ini peneliti relevansikan pada pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas VII semester ganjil dalam materi menulis teks narasi. Teks narasi dalam penulisannya tidak akan terlepas dari penggunaan deiksis persona dan tempat. Deiksis disebut juga dengan kata ganti. Kaidah kebahasaan teks narasi terdapat dalam Kompetensi Dasar (KD).

Bagi guru bahasa Indonesia di SMP, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bahan ajar materi keterampilan menulis. Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa agar lebih memahami materi teks narasi serta kaidah kebahasaan. Selanjutnya bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menjadi sebuah panduan dalam melakukan penelitian. Apabila ada peneliti lain yang ingin meneliti deiksis dengan kajian yang sama, disarankan untuk meneliti bentuk deiksis lain seperti deiksis waktu dan deiksis deiksis wacana. Sehingga dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

REFERENSI

- Aman. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Disampaikan dalam acara Diklat Penulisan Skripsi Mahasiswa Pendidikan Sosisologi yang diselenggarakan oleh HIMA Pendidikan Sejarah FISE UNY tanggal 23 Mei 2007.
- Ardianto, Deny Tri. 2014. *Dari Novel ke Film: Kajian Teori Adaptasi sebagai Pendekatan dalam Penciptaan Film*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta.
- Asri, Rahman. 2020. "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)". *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial, Vol. 1, No. 2, Agustus 2020*.
- Cahyadi, Rahmat Arofah Hari. 2019. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model". *Halaqa: Islamiq Education Journal, Volume 3, No. 1*.
- Cummings Louise, 2007. *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Daryanto dan Dwicahyono, A. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- David, Yohanes, dkk. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
- Ida Bagus Putrayasa. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Ismawati, Esti. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa & Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Mulyadi, Mohammad. 2011. "Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya". *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Vol. 15, No. 1.
- Mutiadi, Ahmad Dedi dan Dian Aulia Respati. 2019. "Deiksis dalam Novel Rahwana Karya Anand Neelakantan". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Volume 14, Nomor 1.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purba, Antilan. 2002. *Pragmatik Bahasa Indonesia*. Medan: USU Press
- Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Regina Giovania Kairupan. 2018. *Deiksis dalam Injil Markus (Analisis Pragmatik)*. Manado: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi.
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33.
- Rikarno, Riki. 2015. "Film Dokumenter sebagai Sumber Belajar Siswa". *Jurnal Ekspresi Seni*, Volume Ke-17, No. 1.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan*
- Sunhaji. 2014. "Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran". *Jurnal Kependidikan*, Volume Ke-2, No.2.
- Suparno, Darsita. 2016. "Deiksis dalam *Nazam Tarekat* Karya K.H. Ahmad Ar-Rifai Kalisalak Tinjauan Pragmatik". *Jurnal Dialektika: jurnal bahasa, sastra, dan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*, 3(2)
- Yuliana, Rohmadi, dkk. 2013. "Daya Tarik Tindak Tutur Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama" *Jurnal BASASTRA Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Vol. 2, No. 1.